Jurnal Pengabdian Multidisiplin
Volume 2 Nomor 2, Juli 2022

Kuras Institute
scidac plus

Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Bagi Masyarakat Desa Mulyajaya Kecamatan Lasalimu Selatan Kabupaten Buton

Lia Hanifa*, Rizal Rizal, Dasrin Dasrin, Riskawati Riskawati
Universitas Muhammadiyah Buton
ipa.hanifa@gmail.com*

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Mulyajaya Kecamatan Lasalimu Selatan Kabupaten Buton. Beberapa masalah pokok yang menjadi masalah di Desa Mulyajaya yaitu belum optimalnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat dan belum optimalnya sosialisasi kepada masyarakat perihal bagaimana menciptakan dan meningkatkan lingkungan yang sehat. Tahapan kegiatan PKM tentang Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Bagi Masyarakat Desa Mulyajaya, tim PKM melakukan survey dan penetapan wilayah mitra terlebih dahulu, kemudian pelaksanaan kegiatan sosialisasi tentang desa sehat serta dilakukan pendampingan pembuatan tong sampah. Hasil kegiatan PKM ini dengan di lakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat sehingga meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. Desa bersih dan sehat merupakan langkah yang harus dilakukan untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal bagi setiap orang yang tinggal didalamnya. Kondisi sehat tidak serta merta terjadi, tetapi harus senantiasa diupayakan dari yang tidak sehat menjadi hidup yang sehat serta menciptakan lingkungan yang sehat. Upaya ini harus dimulai dari menanamkan pola pikir sehat kepada masyarakat. Program kegiatan pengabdian ini betujuan untuk mensosialisasikan kebersihan kepada masyarakat, harapannya kesadaran masyarakat akan kesehatan dan pola hidup bersih dan sehat meningkat. Untuk itu pemberian sosialisasi terkait desa sehat diharapkan dapat menjadi upaya menyadarkan masyarakat akan pentingnya melakukan upaya perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari sekaligus memberikan pengetahuan bagaimana cara merealisasikannya sehingga bisa terwujud masyarakat yang peduli sehat.

Kata Kunci: Sosialisasi, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Peran Masyarakat

PENDAHULUAN

Desa yang bersih menjadi sebuah cerminan bagi setiap individu dalam menjaga kesehatan jasmani dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana di ketahui bahwa kehidupan manusia sendiri tidak bisa dipisahkan baik lingkungan alam maupun lingkungan social (Lestari et al., 2021). Maka seharusnya segala aspek yang ada dalam masyarakat dapat menjaga kebersihan lingkungan. Karena tanpa lingkungan yang bersih setiap individu maupun masyarakat akan menderita sebab sebuah faktor yang merugikan seperti Kesehatan (Andhani et al., 2020). Kesehatan itu begitu mahal harganya. Sehingga semuanya harus diolah dengan baik. Desa yang kotor berarti penganggu kesehatan, yang juga berarti membuat bibit penyakit. Namun segala sesuatu pasti bisa ada perubahan hanya saja dalam segala persoalan-persoalan, semua ini tidak dapat dijalankan tanpa sebuah kesadaran dari masyarakat serta peran pemerintah untuk menjaga kebersihan, maka kebersihan itu tidak akan berguna dan menimbulkan banyak kerugian kalau semua pihak tidak ikut terlibat.

Saran Pengutipan:
Hanifa L., Rizal, R., Dasrin, D., & Riskawati, R. (2022). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Bagi Masyarakat Desa Mulyajaya Kecamatan Lasalimu Selatan Kabupaten Buton. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin, 2*(2). https://doi.org/10.51214/japamul.v2i2.214

Derajat kesehatan dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu faktor lingkungan, faktor perilaku, faktor keturunan dan faktor pelayanan kesehatan. Dari keempat faktor tersebut, faktor kedua, yaitu faktor perilaku sangat berpengaruh dalam kesehatan seseorang, terutama dalam penerapan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) baik dilingkungan pribadi, keluarga, maupun masyarakat (Andriansyah & Rahmantari, 2013). Keadaan sehat adalah kehendak semua pihak, tidak hanya di dominasi oleh perorangan, akan tetapi juga harus dimiliki oleh kelompok dan bahkan oleh masyarakat.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah wujud keberdayaan masyarakat yang sadar, mau dan mampu mempraktekkan PHBS. Dalam PHBS, ada 5 program prioritas yaitu KIA, Gizi, Kesehatan Lingkungan, Gaya Hidup, Dana Sehat/Asuransi Kesehatan/JPKM. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan dalam menciptakan suatu kondisi bagi kesehatan perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat harus dilakukan secara berkesinambungan (Humaizi & Yusuf, 2021).

Kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sangatlah minim, berdasarkan hal tersebut dapat diprediksi bahwa masyarakat masih belum peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitarnya. Kebanyakan dari masyarakat berfikir secara parsial dan hanya ingin menguntungkan diri sendiri, seperti masalah pembuangan sampah yang tidak pada tempatnya, pembuangan limbah rumah tangga dan lain-lain. Kasus-kasus yang menyangkut masalah kebersihan setiap tahunnya selalu meningkat, dan mengakibatkan keadaan yang merugikan seperti banyaknya sampah yang menumpuk di titik-titik tertentu dan saluran air yang bisa menyebabkan banjir karena meluapnya air yang tidak tertampung, untuk itu kepedulian masyarakat sangat dibutuhkan tidak hanya pemerintah setempat yang harus menanggungnya.

Gambar 1. Saluran Drainase dan Tempat Pembuangan Sampah Desa Mulyajaya

Dapat dilihat pada gambar diatas bahwasanya kondisi lingkungan di Desa Mulyajaya sangat memprihatinkan. Saluran drainase yang sudah tersumbat akibat tertumpuknya sampah dan pembuangan sampah yang bukan pada tempatnya yang menyebabkan pencemaran udara akibat bau busuk. Seperti gambar diatas dapat mengundang munculnya berbagai penyakit, dapat dilihat dengan masih adanya masyarakat yang belum mempraktekan perilaku hidup sehat, seperti mebuang sampah sembarangan, hal ini juga dapat menyebabkan banjir.

Meningkatnya jumlah sampah dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pertambahan penduduk. Semakin bertambahnya jumlah penduduk, maka kebutuhan pokok seperti sandang

dan pangan pun akan bertambah, hal tersebut tentunya akan menyebabkan peningkatan jumlah sampah yang dihasilkan. Faktor lainnya adalah ketersediaan fasilitas pendukung kebersihan, misalnya tempat sampah atau tempat pembakaran sampah. Jika fasilitas pendukung kebersihan tersedia, masyarakat dapat dengan segera menangani sampah yang ada. Sebaliknya, jika fasilitas pendukung tidak tersedia, masyarakat dapat terhambat dalam proses menangani sampah (Rasmini, 2018).

Kondisi sehat tidak serta merta terjadi, tetapi harus senantiasa diupayakan dari yang tidak sehat menjadi hidup yang sehat serta menciptakan lingkungan yang sehat. Upaya ini harus dimulai dari menanamkan pola pikir sehat kepada masyarakat yang harus dimulai dan diusahakan oleh diri sendiri (Andriansyah & Rahmantari, 2013).

Kesadaran masyarakat dalam hal ini menjadi penting, karena kesadaran masyarakat adalah proses yang diawali dari adanya rasa memiliki, yaitu rasa memiliki lingkungan sekitar yang akan memicu rasa tanggung jawab. Rasa tanggung jawab ini akan menghasilkan kesadaran warga bahwa tugas untuk menjaga lingkungan bukan hanya kewajiban pemerintah saja tapi juga warganya.

Desa Mulyajaya Kecamatan Lasalimu Selatan Kabupaten Buton berlokasi masih ditemukan lingkungan yang kotor yang tersebar dibeberapa titik, paling sering dijumpai adalah sampah rumah tangga yang banyak dibiarkan dipinggir dan didepan rumah, juga di jalan-jalan, banyak sampah berserakan yang tidak dikelola dengan baik oleh masyarakat, penyebabnya belum tersedianya tempat pembuangan sampah, terlebih apabila musim penghujan, banyak sampah yang terseret air memenuhi jalan, Saluran drainase yang kotor akibat sampah dapat mengakibatkan banjir.

Kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sangatlah minim, berdasarkan hal tersebut dapat diprediksi bahwa masyarakat masih belum peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitarnya. Kebanyakan dari masyarakat berfikir secara parsial dan hanya ingin menguntungkan diri sendiri, seperti masalah pembuangan sampah yang tidak pada tempatnya, pembuangan limbah rumah tangga, pencemaran air, dan lain-lain. Kasus-kasus yang menyangkut masalah kebersihan setiap tahunnya selalu meningkat, dan mengakibatkan keadaan yang merugikan seperti banyaknya sampah yang menumpuk di titik-titik tertentu dan saluran air yang bisa menyebabkan banjir karena meluapnya air yang tidak tertampung, untuk itu kepedulian masyarakat sangat dibutuhkan tidak hanya pemerintah setempat yang harus menanggungnya. Adapun tujuan PKM ini adalah untuk menciptakan lingkungan sehat, agar meningkatkan kesadaran masyarakat perihal menjaga kebersihan

METODE

Mitra dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu Desa Mulyajaya Kecamatan Lasalimu Selatan Kabupaten. Pelaksanaan kegiatan PKM pada tanggal 20-21 April 2022. Sasaran dari kegiatan ini adalah Masyarakat Desa Mulyajaya, PKM ini dilaksanakan oleh Dosen dan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Univarsitas Muhammadiyah Buton.

Sosialisasi yang diberikan meliputi tentang bahaya lingkungan yang kotor dan mafaat lingkungan yang bersih. Sosialisasi dilaksanakan untuk menumbuhkan kesadaran dan tanggungjawab sosial masyarakat dalam mencegah, menangkal, menanggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah sosial di ligkungannya.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

No	Tahapan Kegiatan	Metode yang Digunakan	Keterangan
1	Penetapan Wilayah Mitra	Pertemuan dan diskusi	Tim PKM dan Kepala Desa beserta Aparat Keamanan Desa Mulyajaya
2	Sosialisasi tentang desa sehat yaitu bahaya lingkungan yang kotor dan mafaat lingkungan yang bersih	Pertemuan dan diskusi	Tim PKM, Kepala Desa, Aparatur Desa, dan Masyarakat Desa Mulyajaya
3	Pendampingan Pembuatan Tong Sampah	Pendampingan	Tim PKM, Kepala Desa, Aparatur Desa, dan Masyarakat Desa Mulyajaya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa sehat adalah suatu upaya untuk menyehatkan kondisi pedesaan yang bersih, nyaman, aman dan sehat untuk dihuni warganya dengan mengoptimalkan potensi masyarakat, melalui pemberdayaan kelompok kerja masyarakat, difasilitasi oleh sektor terkait dan sinkron dengan perencanaan wilayah.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini adalah bagaimana meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menciptakan kondisi desa yang sehat. Penjelasan Tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan TIM PKM adalah sebagai berikut:

Survey dan Penetapan Wilayah Mitra

Tujuan Umum melakukan Survey lapangan adalah untuk mengamati secara langsung lokasi wilayah mitra. Kegiatan pengamatan dilakukan guna menggali dan mengumpulkan data yang diperlukan bagi topik pembahasan guna pengembangan wawasan dan peningkatan bagi para peserta PKM. Tujuan survey lapangan adalah agar memahami tentang pengumpulan data/informasi, dapat mengetahui cara mengumpulkan data/informasi. Survey lapangan dilakukan secara kelompok oleh Tim PKM.

Pada tahap ini Tim PKM mengidentifikasi bahan-bahan kebutuhan kegiatan; Tim berkoordinasi dan menyusun rencana kerja PKM; pengantaran surat kegiatan, berkoordinasi, dan berdiskusi dengan Kepala Desa Mulyajaya agar dapat mengizinkan Tim PKM melakukan pengabdian, Agar mengetahui rencana dan jadwal kegiatan dan Agar mebantu mensosialisasikan kepada masyarakat di Desa Mulya Jaya bahwa akan dilaksanakan kegiatan PKM.

Setelah itu melakukan koordinasi antar Tim PKM guna penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Persiapan Kegiatan yang dilaksanakan oleh tim PKM untuk merencanakan kegiatan yang mencakup penetapan waktu, materi sosialisasi dan teknis pelaksanaan kegiatan.

Gambar 2. Koordinasi tim PKM dengan Kepala Desa beserta Aparat Keamanan Desa Mulyajaya

Pelaksanaan Kegiatan sosialisasi tentang desa sehat

Tahap sosialisasi program desa sehat dilaksanakan di dibalai pertemuan Desa Mulyajaya, pertemuan dihadiri oleh kepala Desa, Perangkat Desa dan Masyarakat Desa Mulyajaya.

Gambar 3. Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Bagi Masyarakat Desa Mulyajaya

Sosialisasi tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat yaitu stop buang sampah yang bukan pada tempatnya. Kemudian pada tahap sosialisasi diberikan pemahaman tentang efek samping dari buang sampah yang bukan pada tempatnya dapat menimbulkan bau yang tak sedap untuk di hirup, menyebabkan wabah penyakit yaitu penyakit diare serta dapat menimbulkan banjir yang dikarenakan tersumbatnya saluran drainase.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku, sehingga membantu masyarakat mengenali dan mengatasi masalah sendiri, dalam tatanan rumah tangga, agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatan.

Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi sehingga keluarga dan seluruh anggotanya mampu menolong diri sendiri pada bidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam aktivitas masyarakat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada dasarnya merupakan sebuah upaya untuk menularkan pengalaman mengenai perilaku hidup sehat melalui individu, kelompok ataupun masyarakat luas dengan jalur–jalur komunikasi sebagai media berbagi informasi. Manfaat PHBS yang paling utama adalah terciptanya masyarakat yang sadar kesehatan dan memiliki bekal pengetahuan dan kesadaran untuk menjalani perilaku hidup yang menjaga kebersihan dan memenuhi standar kesehatan.

Kebersihan lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting dan tak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Menjaga kebersihan lingkungan sama artinya menciptakan lingkungan yang sehat, bebas dari kotoran, seperti debu, sampah dan bau yang tidak sedap. Dengan lingkungan yang sehat, kita tidak akan mudah terserang berbagai penyakit seperti demam berdarah, malaria, muntaber dan lainnya. Tidak hanya di bidang kesehatan, kebersihan lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap kenyamanan, keindahan dan keasrian lingkungan yang nantinya bermuara pada kedamaian. Semua ini dapat kita raih dengan melakukan perbuatan kecil dan sederhana, mulai dari menjaga kebersihan lingkungan di sekitar kita.

Kebersihan lingkungan dimulai dari lingkungan rumah dan tempat kita bekerja. Untuk kebersihan lingkungan di sekitar rumah, kita lakukan dengan membersihkan halaman dan telajakan rumah. Mari biasakan diri dengan pola hidup bersih. Sampah yang dihasilkan rumah tangga selanjutnya kita pilah menjadi tiga, sampah organik, sampah non organik dan sampah botol atau pecah belah. Dengan pemilahan jenis sampah ini akan sangat bermanfaat, sampah organik bisa kita jadikan kompos sehingga bermanfaat untuk menyuburkan tanah dan tanaman. Sampah non organik kita kumpulkan dan kita jual ke pengepul untuk didaur ulang sehingga memberikan nilai lebih. Sementara itu untuk tempat kerja, ciptakan suasana ruang kerja yang bersih, rapi dan indah sehingga kita nyaman dalam melakukan aktivitas pekerjaan sehari-hari. Perlu juga diatur jadwal untuk kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan desa.

Sosialisasi ini diharapkan masyarakat dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, dengan harapkan agar kita dapat merubah perilaku hidup kita menjadi perilaku hidup bersih dan sehat. Sosialisasi ini menjadikan sebanyak mungkin anggota masyarakat sebagai agen perubahan agar mampu meningkatkan kualitas perilaku sehari – hari dengan tujuan hidup bersih dan sehat. Meningkatkan kualitas masyarakat melalui proses pengetahuan yang menjadi awal dari kontribusi individu– individu dalam menjalani perilaku kehidupan sehari–hari yang bersih dan sehat. Manfaat kegiatan PKM tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang paling utama adalah terciptanya masyarakat yang sadar kesehatan dan memiliki bekal pengetahuan dan kesadaran untuk menjalani perilaku hidup yang menjaga kebersihan dan memenuhi standar kesehatan.

Pendampingan Pembuatan Tong Sampah

Setelah diadakan sosialisasi maka kegiatan selanjutnya adalah rencana tindak lanjut masyarakat untuk melakukan perubahan hidup sehat dan bersih yaitu dengan cara masyarakat tidak dibolehkan lagi membuang sampah yang bukan pada tempatnya sehingga masyarakat diharuskan untuk membuat tong sampah di masing-masing rumahnya. Semua masyarakat diharuskan untuk membuat dan menaruh tong sampah didepan rumah disetiap dusun agar setiap pagi dan sore hari petugas kebersihan lingkungan Desa Mulyajaya datang mengangkat sampah dan membuangnya pada tempat yang telah disediakan oleh pihak pemerintah desa.

Penggunaan media kampanye adalah leaflet yang menyampaikan tentang Mari kita jaga lingkungan mulai dari kebersihan lingkungan di sekitar kita. Kampanye menjadi salah satu sarana pendekatan yang dirasa cukup bisa membantu dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan.

Gambar 4. Leaflet Kampanye Kebersihan

Penggunaan media tersebut dalam kegiatan ini dianggap paling relevan untuk lebih mendekatkan metode kampanye kepada masyarakat. Disamping itu, dibuat dengan desain yang lebih mudah dikenali dan menarik untuk setiap lapisan umur.

KESIMPULAN

Melaui kegiatan PKM ini masyarakat Desa Mulayajaya menajdi penggerak untuk menciptakan lingkungan sehat di Desanya, dengan peran yang dilakukan oleh masyarakat dalam program Desa sehat menumbuh kembangkan kesadaran masyarakat perihal menjaga kebersihan lingkungan. Program pengabdian masyarakat ini menyimpulkan bahwa sosialisasi yang digunakan untuk masyarakat dalam bentuk pengetahuan lokal, yang kemudian dapat dimanfaatkan sebagai sarana mensosialisasikan pentingnya kesadaran masyarakat untuk lingkungannya berbuat perilaku hidup bersih dan sehat. Proses meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam perilaku hidup bersih dan sehat dilaksanakan melalui sosialisai dan pendampingan pembuatan tong sampah.

DAFTAR PUSTAKA

Andhani, D., Simangunsong, R. R., Kusmawati, Y., & Rahma, A. (2020). Sosialisasi dan Penerapan Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 Pada Karang Taruna Rw 06 Kelurahan Limo - Depok. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(1), 187–191.

Andriansyah, Y., & Rahmantari, D. N. (2013). Penyuluhan dan Praktik PHBS (Perilaku Hidup Bersih). *Inovasi Dan Kewirausahaan*, *2*(1), 45–50.

Humaizi, H., & Yusuf, M. (2021). Peningkatan Kesadaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anggota Karang Taruna Desa Paya Rengas Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat. *Dharma Raflesia :*

Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS, *19*(1), 146–153. https://doi.org/10.33369/dr.v19i1.13628

Lestari, D., Sulistiawati, F., & Naelasari, D. N. (2021). Abdinesia: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. *Abdinesia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(2), 47–51.

Permassanty, T. D., Tangkilisan, H. R., & Zufri, T. (2015). Peran Komunikasi Dalam Kampanye Publik: Evaluasi Pelaksanaan Kampanye Tol Tanpa Sampah Di Gerbang Tol Karang Tengah. *Avant Garde*, *3*(1), 71–82.

Rasmini, M. (2018). Program Lingkungan Sehat Bebas Sampah Pada Rw 10. *Jurnal Penelitian Dan PKM*, *5*, 1-5.